

## Analisa Biaya Makan Pada Panti Asuhan Putra Utama 1 Jakarta Timur

Waisaktini Margareth<sup>1</sup>, Sesen Claudya Simamora<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Gizi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus

e-mail: [waisaktinimargareth52041@gmail.com](mailto:waisaktinimargareth52041@gmail.com), [scsimamora@stik-sintcarolus.ac.id](mailto:scsimamora@stik-sintcarolus.ac.id)

### ABSTRAK

**Latar belakang** Masalah gizi anak sekolah dasar dipengaruhi oleh asupan makanan sehari-hari yang dikonsumsi. Status gizi seorang anak mempengaruhi kesehatannya, perkembangan fisik dan mental selama masa pertumbuhannya. Prevalensi gizi buruk pada anak Indonesia usia 6-12 tahun sebesar 2,4% dan gizi kurang sebesar 6,8%. Masalah gizi terjadi, salah satunya karena rendahnya asupan zat gizi seperti asupan energi baik pada masa lalu maupun masa sekarang. Prevalensi asupan energi yang tidak memadai pada anak usia 6-12 tahun di DKI Jakarta sebesar 41,8%. **Tujuan** penelitian untuk menganalisis biaya makan dan hubungan asupan energi dengan status gizi pada anak di Panti Asuhan Putra Utama 1 Jakarta Timur. **Metode Penelitian** menggunakan desain cross sectional. Data dianalisis dengan Univariat dan Bivariat menggunakan uji chi-square. **Hasil** penelitian menunjukkan biaya makan pada siklus hari ke-5 dan 7 masing-masing sebesar Rp20.508 ribu dan Rp21.201 ribu. Asupan energi pada siklus hari ke-5 masuk kategori kurang, sedangkan pada siklus hari ke-7 masuk kategori cukup. Status gizi tidak normal sebesar 28,3%. Tidak terdapat hubungan antara asupan energi dengan status gizi (nilai  $p = 0,708$ ). **Kesimpulan** penelitian ini tidak terdapat hubungan antara asupan energi dengan status gizi, serta ketersediaan pilihan makanan dalam pemberian makanan sehari-hari masih kurang.

**Kata kunci:** biaya makan; asupan; energi; status gizi

### ABSTRACT

*The nutrition problem in elementary school children is influenced by the daily food intake they consume. A child's nutritional status affects their level of health and the harmony between physical and mental development during their growth. The prevalence of malnutrition in Indonesian children aged 6-12 years is classified as underweight at 6.8% and severely underweight at 2.4%. Nutritional issues occur, partly due to low intake of nutrients such as energy intake in both the past and present. Malnutrition or poor nutritional status can occur due to inadequate energy intake. The prevalence of inadequate energy intake in children aged 6-12 years in DKI Jakarta is 41.8%. This study was conducted to analyze the cost of meals and the relationship between energy intake and nutritional status in children at Panti Asuhan Putra Utama 1 East Jakarta. The study used a cross-sectional design. Data analysis used Univariate and Bivariate with a chi-square test. The results of this study showed that the cost of meals per day for cycles 5 and 7 was IDR 20,508 thousand and IDR 21,201 thousand, respectively. Normal nutritional status was 71.7%, and abnormal nutritional status was 28.3%. There was no relationship between energy intake and nutritional status ( $p$ -value = 0.708). The conclusion of this study is that there is no relationship between energy intake and nutritional status, as well as a lack of availability of meal options in daily feeding.*

**Keywords:** meal cost; energy intake; nutritional status

### PENDAHULUAN

Masalah gizi pada anak usia sekolah dasar dipengaruhi oleh pola makan gizi yang tidak seimbang setiap harinya [1]. Status gizi seorang anak mempengaruhi tingkat kesehatan dan keserasian antara perkembangan fisik dan mental dalam masa tumbuh kembang anak. Menurut Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, prevalensi status gizi anak usia 6-12 tahun di Indonesia

---

#### Informasi Artikel:

**Submitted:** Agustus 2024, **Accepted:** Agustus 2024, **Published:** Agustus 2024

ISSN: 2715-3320 (media online), Website: <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/jigk>

tergolong kurus sebesar 6,8 % dan sangat kurus sebesar 2,4 % [2]. Masalah gizi ini terjadi, salah satunya karena rendahnya asupan zat gizi seperti asupan energi pada masa lampau maupun masa sekarang. Status gizi kurang dan status gizi buruk dapat terjadi, disebabkan karena rendahnya asupan energi [3]. Prevalensi untuk asupan energi kurang dari kebutuhan pada anak usia 6-12 tahun di DKI Jakarta sebesar 41,8 % [2]. Usia 6-12 tahun merupakan masa usia sekolah dasar. Asupan energi yang kurang pada anak usia sekolah dasar disebabkan oleh kebiasaan makan yang kurang baik. Kebiasaan makan yang baik berperan meningkatkan status gizi seorang individu. Pemenuhan gizi pada anak usia sekolah dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan maka dibutuhkan 5 kali waktu makan, yaitu makan pagi (sarapan), makan siang, makan malam dan dua kali makan selingan. Pola makan sehat yang terdiri dari jenis makanan yang bergizi, tingkat konsumsi energi diperhatikan, serta porsi makanan yang dikonsumsi dari makanan sehari-hari [4].

Pemenuhan energi anak usia sekolah dasar di Panti Asuhan Sonaf Maneka dibandingkan rata-rata kebutuhannya yang terpenuhi hanya 58,3%. Hal ini membuktikan bahwa anak-anak hanya mengonsumsi sebagian dari yang disajikan. Rendahnya tingkat konsumsi pada anak di panti asuhan karena kualitas makanan yang disediakan di panti asuhan juga seadanya dengan dana yang sangat terbatas dan kurangnya pengetahuan tenaga pengolah makanan untuk mengolah bahan makanan menjadi lebih bervariasi dan bernilai gizi tinggi [5]. Asupan Anak usia sekolah dasar dipengaruhi oleh biaya makan yang rendah. Berdasarkan penelitian, Sholihah (2021) terdapat hubungan yang signifikan antara biaya makan pada menu makan siang anak usia sekolah dasar di SDIT Insan Mulia Kediri dengan ketersediaan asupan energi. Sehingga semakin tinggi biaya makan yang digunakan oleh pihak penyelenggaraan menu, makan siang di SDIT Insan Mulia Kediri, maka ketersediaan energi akan lebih tinggi nilainya. Menu makan siang dengan biaya yang tinggi terdiri dari makanan pokok, daging sapi dan sayur sehingga energi terpenuhi. Hal ini menandakan bahwa menu yang terdiri dari bahan makanan yang berkualitas maka kuantitas zat gizi terpenuhi [6].

Kuantitas zat gizi terpenuhi apabila pada suatu menu terdiri dari sumber karbohidrat, sumber protein hewani, sumber protein nabati, sumber vitamin dan mineral yang diaplikasikan pada menu yang terdiri dari nasi, ikan/daging/ayam, tahu/tempe/kacang-kacangan, sayuran dan buah. Sebuah panti asuhan di Surabaya hanya menyediakan nasi, lauk hewani dan sayuran. Pola menu tersebut, kurang seimbang karena tidak adalau nabati dan buah-buahan. Menu yang tidak seimbang setiap kali makan akan menyebabkan asupan energi anak-anak di Panti Asuhan tidak terpenuhi sesuai kebutuhannya [7]. Pemberian makanan di panti asuhan masih kurang seimbang karena panti asuhan dituntut untuk dapat menyediakan makanan yang berkualitas baik dalam keterbatasan sarana dan biaya. Demikian juga dengan perbandingan jumlah anak yang lebih besar dari pada jumlah pengasuh, sehingga perhatian terhadap status gizi menjadi lebih rendah. Pemberian makanan yang baik, sehat dan bergizi membantu anak yatim untuk tumbuh sehat dan berkembang baik [8].

Pada Panti Sosial Asuhan Putra Utama 1 belum pernah adanya pengukuran status gizi pada anak usia sekolah dasar dan pengukuran asupan energi serta perhitungan biaya makan. Berdasarkan hasil observasi pada tahun 2019 di Panti Sosial Asuhan Putra Utama 1, pemberian makan sebanyak 3 kali makan utama dan 1 kali snack di sore hari. Berdasarkan siklus menu 10 hari dengan pergantian siklus menu setiap sekali dalam setahun dengan melakukan penilaian menu dan merevisi menu sehingga menu menjadi yang baik. Siklus menu 10 hari pada tahun 2019 ada beberapa kurangnya ketersediaan di setiap waktu makan yaitu kurangnya lauk nabati, lauk hewani, sayuran, dan buah. Selain itu dari sisi penampilan, ada beberapa menu kurang variasi warna sehingga kurang menarik. Hal ini yang dapat menurunkan ketertarikan anak Panti Asuhan untuk mengonsumsi makanan tersebut. Meskipun demikian, wawancara dengan salah satu petugas pengelola panti asuhan pada bulan Maret 2023, siklus menu yang ada di panti asuhan sudah sesuai dengan standart angka kecukupan gizi (AKG) sehingga menu makanan yang disediakan setiap hari nya sudah terkontrol dengan baik. Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 beralamat di Jl KH. Maisin Nomor 107 Kp. Bulak Kelurahan Klender Jakarta Timur, Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama

1 adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta dalam pelaksanaan pelayanan, pembinaan, dan pengasuhan anak terlantar, anak jalanan, dan anak yang berhadapan dengan hukum. Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 mempunyai daya tampung 150 orang dengan usia 6-12 tahun (kategori tingkat sekolah dasar) dan mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesejahteraan sosial yang meliputi identifikasi, asesmen, bimbingan dan penyaluran lebih lanjut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi cross sectional. Variabel independen dalam penelitian ini adalah biaya makan dan asupan energi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah status gizi. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia sekolah dasar dengan range usia 6-12 tahun pada Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 di Jakarta Timur dengan total populasi sebanyak 142 anak. Sampel diambil dengan teknik *simple random sampling*. Sampel digunakan berdasarkan rumus slovin yaitu 65 orang. Penelitian dilakukan di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 di Jakarta Timur pada tanggal 16 dan 18 Agustus 2023. Etika penelitian sudah didapatkan dari Tim Komisi Etik STIK Sint Carolus. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Formulir recall 2x24 Jam, timbangan badan digital, microtoise stature meter.

Data yang sudah dikumpulkan dianalisis Univariat dengan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Untuk mengetahui hubungan antara biaya makan, asupan energi dengan status gizi menggunakan Uji Kai Kuadrat (Uji Chi Square).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

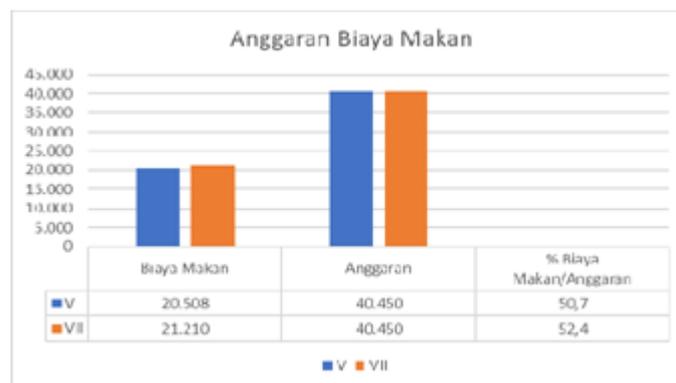
### Analisa biaya makan

Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 beralamat di Jl KH. Maisin Nomor 107 Kp. Bulak Kelurahan Klender Jakarta Timur. Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) milik Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta dalam pelaksanaan pelayanan, pembinaan, dan pengasuhan anak terlantar, anak jalanan, dan anak yang berhadapan dengan hukum. Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 mempunyai daya tampung 142 orang dengan usia 6-12 tahun (kategori tingkat sekolah dasar) dan mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesejahteraan sosial yang meliputi identifikasi, asesmen, bimbingan dan penyaluran lebih lanjut.

Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 di Jakarta menyelenggarakan siklus menu sebanyak 10 hari. Pemesanan bahan makanan dilakukan sebanyak satu kali disetiap awal bulan dengan waktu pengiriman seminggu sekali, sesuai dengan bahan makanan yang dibutuhkan. Biaya makan yang diberikan dari Dinas Sosial sebesar Rp 40.480,- /anak /hari. Biaya ini dikelola oleh pengelola bahan makanan dengan pemberian sebanyak 3x makan utama dan 1x snack di sore hari. Standar Porsi yang diberikan kepada anak panti asuhan berbeda, untuk nasi dengan kategori kelas 1 dan 2 diberikan sebanyak 100 gram sedangkan kategori kelas 3 sampai kelas 6 diberikan sebanyak 150 gram. Hal yang sama juga dilakukan dengan standar porsi sayuran yang diberikan. Kategori kelas 1 dan 2 diberikan sebanyak 1 centong sayur sedangkan kategori kelas 3 sampai 6 diberikan sebanyak 2 centong sayuran. Untuk pemberian standar porsi protein hewani dan protein nabati dengan berat gram yang sama.

## Biaya Makan

**Gambar 1. Biaya Menu Makan Sehari**



Gambar 1. Biaya makan per anak/hari di Panti Asuhan Putra Utama 1 Jakarta Timur adalah Rp 40.480,-. Persentase biaya makan pada hari kelima dan hari ketujuh sekitar 50,7% dan 52,4% dari anggaran biayamakan per anak/hari. Meskipun persentasenya kecil jika dibandingkan dengan anggaran biaya makan PA, biaya makan pada kedua hari tersebut tidak jauh berbeda dari pengeluaran rata-rata per kapita per bulan untuk makanan di Kota Jakarta Timur pada tahun 2022, yaitu Rp 30.651,- [9].

## Pola Menu

**Tabel I. Perbandingan Standar Porsi Menu Sehari pada PA Putra Utama 1 dengan Standar Porsi Menu Sehari PUGS Anak Usia Sekolah Dasar**

Keterangan	Kelas 1-2			Kelas 3-6		
	Berat	Gram	% Porsi*	Berat	Gram	% Porsi*
Makanan Pokok	100	300	66	150	450	100
Protein Hewani	45	135	60	45	135	60
Protein Nabati	50	150	50	50	150	50
Sayuran	30	90	20	60	180	40
Buah	50	150	33	50	150	33

### Keterangan :

\*Dibandingkan dengan Pedoman Gizi Seimbang, 2014 anak usia sekolah dasar

Makan Pokok	: 450 gram / hari
Protein Hewani	: 225 gram / hari
Protein Nabati	: 300 gram / hari
Sayuran	: 450 gram / hari
Buah	: 450 gram / hari

Berdasarkan tabel diatas, pola menu yang diberikan Panti Asuhan Putra Utama 1 Jakarta Timur sudah sesuai. Namun berdasarkan standar porsi pada kelas 1-2, asupan makanan pokok tidak sesuai standar sebesar 66 %. Rendahnya konsumsi makanan pokok artinya asupan karbohidrat (KH) rendah. Anak sekolah dasar yang memiliki asupan KH yang rendah dan memiliki status gizi *underweight* sebesar 80% [10]. Tingkat kecukupan karbohidrat memiliki hubungan dengan status gizi ( $p=0.021$ ). Anak yang memiliki asupan KH yang rendah memiliki status gizi tidak baik. Kurangnya asupan makanan pokok pada anak usia sekolah dasar akan menghambat semua aktifitas

didalam tubuh karena karbohidrat merupakan sumber energi. Bila hal ini terus berlanjut maka anak tampak kurus karena lemak dalam tubuhnya terpakai [11].

Asupan protein hewani pada kelas 1-2 dan kelas 3-6 tidak sesuai standar sebesar 60% dan Asupan protein nabati pada kelas 1-2 dan kelas 3-6 tidak sesuai standar sebesar 50%. Anak yang memiliki asupan protein yang rendah beresiko 2,2 kali mengalami stunting. Asupan protein rendah pada anak karena kurangnya variasi konsumsi protein dari lauk hewani dan dominan konsumsi lauk nabati yang berasal dari kacang-kacangan [12,13].

Asupan sayuran pada kelas 1-2 dan kelas 3-6 tidak sesuai standar sebesar 20% dan 40%. Asupan buah pada kelas 1-2 dan kelas 3-6 tidak sesuai standar sebesar 33 %. Sayuran dan buah merupakan sumber zat gizi mikro yang diperlukan untuk proses metabolisme tubuh [4]. Rendahnya konsumsi sayuran dan buah dapat terjadi disebabkan karena makanan tersebut kurang disukai oleh anak. Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan (Riskesdas) Indonesia pada anak usia sekolah dasar yang kurang mengkonsumsi sayuran dan buah menunjukkan tidak ada perubahan signifikan, yaitu sebesar 93% pada tahun 2007 dan mengalami kenaikan sebesar 94% pada tahun 2013 [2]. Kurangnya asupan sayuran dan buah pada anak usia sekolah dasar dapat menyebabkan kurangnya serat. Seseorang yang mengkonsumsi sayuran dan buah dibawah angka yang dianjurkan akan mengalami gangguan system pencernaan seperti sembelit [14].

### **Ketersediaan Energi pada Menu Panti Asuhan dibandingkan dengan Angka Kecukupan Energi pada AKG (2019)**

**Tabel II. Perbandingan Asupan Energi**

Kelas	Menu ke V	% Ketersediaan Energi	Menu ke VII	% Ketersediaan Energi
1-2	1576	95*	1893	99**
3-6	1693	102*	1985	104**

**Keterangan :**

\*Ketersediaan energi dibandingkan angka kecukupan energi berdasarkan AKG (2019) pada umur 7-8 tahun sebesar 1650 Kkal

\*\*Ketersediaan energi dibandingkan angka kecukupan energi berdasarkan AKG (2019) pada umur 9-12 tahun sebesar 1900 Kkal

Berdasarkan hasil perhitungan asupan energi, untuk menu ke-5 dikategorikan kurang dari kebutuhan dalam sehari sedangkan menu ke-7 kategori cukup. Tingkat asupan energi itu mempengaruhi status gizi. Energi itu diperoleh dari karbohidrat, protein dan lemak. Energi diperlukan untuk pertumbuhan, bahan lemak dan aktivitas fisik. Energi berperan penting dalam aktifitas seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan yang membutuhkan energi yang dapat melakukan aktifitas fisik [15].

### **Analisis Univariat Karakteristik Responden**

**Tabel III. Distribusi Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	n	(%)
Usia (Tahun)		
6	2	3.3
7	5	8.2
8	16	26.2
9	10	16.4
10	17	28.9

	11	10	17
Kelas			
I	5	13	8.2
II	13	13	21.3
III	13	7	22.9
IV	7	20	11.5
V	20	2	32.8
VI	2		3.3
Jenis Kelamin			
Laki-laki	34	26	57.4
Perempuan	26	60	42.6
Total	60		100

Pada penelitian ini usia responden mulai dari 6-12 tahun yang tergolong ke dalam kelompok anak sekolah dasar. Sesuai dengan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa responden terbesar adalah responden yang berusia 10 tahun yakni sebanyak 17 orang dengan persentase 28,9 % sedangkan responden yang terkecil adalah responden yang berusia 6 tahun yakni sebanyak 2 orang dengan persentase 3,3 %.

Ditinjau menggunakan kategori kelas responden terbanyak adalah responden dari kelas V yakni 20 orang dengan persentase 32,8 % dan responden yang paling sedikit adalah responden dari kelas 1 yakni 5 orang dengan persentase 8,2 % Pada penelitian ini juga, dapat diketahui banyaknya responden dengan jenis kelamin laki-laki persentase 57,4 % dan responden dengan jenis kelamin perempuan persentase 42,6 %. Anak usia sekolah dasar merupakan anak pada usia 6-12 tahun, yang artinya sekolah menjadi pengalaman inti pada anak. Usia sekolah merupakan masa anak untuk memperoleh dasar-dasar pengetahuan dan pengalaman untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa di masa mendatang dan memperoleh keterampilan tertentu. Pada masa ini juga anak-anak dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan orang tua, teman sebaya dan orang lain sekitarnya [16].

### Asupan Energi Dan Status Gizi

**Tabel IV. Distribusi Asupan Energi dan Status Gizi**

Variabel	n	(%)
Asupan Energi		
Cukup	27	45,0
Kurang	33	55,0
Status Gizi		
Normal	43	71,7
Tidak Normal	17	28,3
Total	60	100

### Asupan Energi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jika asupan energi yang dikonsumsi oleh anak masih dikategorikan kurang dengan persentase 55%. Hal tersebut dipengaruhi oleh pola konsumsi anak di panti asuhan. Sumber energi yang didapatkan pada anak sudah baik, karena makanan dan snack yang dikonsumsi yang terpenuhi porsi yaitu sumber karbohidrat seperti nasi dan mie. Selain itu, protein nabati dan hewani juga tersedia tetapi tidak setiap hari ada kedua jenis protein tersebut. Buah dan sayuran selalu tersedia. Berdasarkan hal tersebut asupan energi sebagian besar berasal dari bahan makanan sumber KH. Pada anak sekolah dasar, persentase KH dalam sehari sebesar 60-70% dari kebutuhan energi sehari. KH memiliki ikatan karbon yang dimetabolisme menjadi energi [9]. Asupan KH yang kurang dalam jangka waktu

lama menyebabkan penurunan berat badan dan berdampak pada status gizi kurang atau buruk membuat tubuh lemah, lesu, tidak berenergi dan mempengaruhi tumbuh kembang anak [8].

### Status Gizi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sebagian besar responden memiliki kategori status gizi normal sebanyak 71,7%. Status gizi normal pada responden karena terpenuhinya asupan makanan sehari yang disediakan di Panti Asuhan. Petugas Panti Asuhan Putra Utama 1 menyediakan makanan pada anak-anak dengan menu yang terdiri dari nasi, lauk hewani/nabati, sayuran, dan buah-buahan. Penyediaan makanan tersebut tidak ada pemorsian yang tepat. Hal ini didukung dengan hasil penelitian lain yang menyatakan, panti asuhan Sonaf Maneka tidak memiliki pemorsian yang tepat sesuai kebutuhan anak.. Setiap anak mengambil makanannya sendiri sesuai selera. Menu yang disajikan menu yang tidak lengkap dan bersifat monoton sehingga menyebabkan anak bosan [8]. Hal ini terjadi juga pada penelitian ini, ada beberapa anak yang bosan dengan menu yang membuat asupan anak kurang dan beberapa anak mengalami status gizi tidak normal/gizi kurang (28,3%). Status gizi kurang memiliki resiko penyakit infeksi, sedangkan seseorang dengan status gizi berlebih memiliki resiko penyakit degeneratif [1,12]. Asupan makanan pada anak adalah faktor langsung yang mempengaruhi status gizi anak. Asupan makanan dipengaruhi oleh pemilihan makanan saat makan utama atau snack. Pemilihan makanan anak dipengaruhi oleh lingkung keluarga dan lingkungan sekolah [10,16].

### Analisis Uji Bivariat

#### Hubungan Asupan Energi dengan Status Gizi

**Tabel V. Analisis Hubungan Asupan Energi dengan Status Gizi**

Asupan Energi	Status Gizi				Total		<i>p-value</i>
	Tidak Normal		Normal		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	10	30.3	23	69.7	33	100,0	0,70 8
Cukup	7	25.9	20	74.1	27	100,0	
Total	17	28.3	43	71.7	60	100,0	

Berdasarkan tabel 3. Tidak ada hubungan antara asupan energi dengan status gizi ( $p\text{-value}=0,708$ ). Responden yang memiliki asupan energi kurang cenderung memiliki status gizi normal. Asupan energi yang kurang tetapi memiliki status gizi normal. Responden ini memiliki berat badan tidak ideal sesuai tinggi badannya tetapi masih di batas status gizi normal. Apabila asupan ini berlangsung lama dapat mengakibatkan penurunan berat badan yang berakibat perubahan status gizi menjadi gizi kurang. Asupan energi pada usia sekolah dasar dipengaruhi oleh kualitas makanan yang dikonsumsi. Syarat kualitas makanan pada anak terdiri sumber KH (biji-bijian), sumber protein nabati (kacang-kacangan), protein hewani (susu dan olahannya, ikan, dan daging), sumber vitamin dan mineral (buah-buahan dan sayuran), dan sumber lemak (minyak) [19]. Syarat ini harus terpenuhi agar pertumbuhan dan perkembangan anak normal. Pemenuhan asupan dengan kualitas makanan yang baik dipengaruhi pendapatan orangtuanya [20,21].

## KESIMPULAN

Karakteristik responden di Panti Asuhan Putra Utama 1 Jakarta Timur adalah responden usia yang paling banyak berusia 10 tahun (28,9%) sedikit berusia 6 tahun

(3,3%). Kategori kelas responden terbanyak adalah responden dari kelas V yakni 20 orang (32,8%) dan responden yang paling sedikit adalah responden dari kelas 1 yakni 5 orang (8,2%) Responden sebagian besar dengan jenis kelamin laki-laki dengan persentase sebanyak 57,4%.

Persentase perbandingan antara biaya makan dibandingkan dengan anggaran biaya makan Panti Asuhan Putra Utama 1 Jakarta Timur pada menu hari ke V sebesar 50,9% dan menu hari ke VII sebesar 52,4%. Standar porsi yang diberikan Panti Asuhan Putra Utama 1 Jakarta Timur dibandingkan dengan standar porsi Pedoman Gizi Seimbang (2014) adalah makanan pokok pada kelas 3-6 sudah sesuai, makanan pokok pada kelas 1-2 tidak sesuai, standar porsi protein hewani dan nabati, sayuran dan buah pada kelas 1-2 dan kelas 3-6 tidak sesuai

Ketersediaan energi pada menu Panti Asuhan dibandingkan dengan Angka Kecukupan Energi (2019) untuk menu ke V dan menu ke VII kelas 1 -2 dikategorikan kurang dan untuk Survey Diet Total (2014) untuk menu V ke dan menu ke VII kelas 3-6 dikategorikan normal. Tidak terdapat hubungan antara asupan energi dengan status gizi di Panti Asuhan Putra Utama 1 Jakarta Timur dengan p value >0,05 (p=0,708)

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rahmawati, Afriyani, et al. "Analisis Pola Makan pada Anak Usia Sekolah," *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)* Vol. 7, no. 01, pp. 38-50, 2020, [Online]. Available: <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jkkp/article/view/14873/8604>
- [2] Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik, "Hasil utama riskesdas 2018," *Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, pp.93-6, 2018
- [3] Jauhari, M. T., Ardian, J., & Rahmiati, B. F, "Gambaran Asupan Zat Gizi Makro Anak Usia Sekolah Dasar. *Journal of Nutrition and Culinary*," pp. 29-35, 2022, [Online].
- [4] Kemenkes RI, K. R, "Pedoman Gizi Seimbang," 2019, [Online]. Available: <http://repo.upertis.ac.id/1114/1/28%20PEDOMAN%20GIZI%20SEIMBANG.pdf>
- [5] Sembiring, A. C., Nita, M. H. D., Nur, A., & Loaloka, M. S, "Analisis Sistem Penyelenggaraan Makanan, Pola Makan, Tingkat Konsumsi Zat Gizi Dan Status Gizi Anak Di Panti Asuhan Sonaf Maneka Kota Kupang," *Kupang Journal of Food and Nutrition Research*, Vol. 3, No. 1, pp.1-7, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.poltekkeskupang.ac.id/index.php/KJFNR/article/view/687>
- [6] Sholihah, N. F., Chandradewi, A. A. S. P., Sulendri, N. K. S., & Suranadi, L, "Ketersediaan Zat Gizi Makro Pada Menu Makan Siang Yang Disajikan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Insan Mulia Kediri Terhadap Kecukupan Zat Gizi Anak Sekolah," *Jurnal Gizi Prima (Prime Nutrition Journal)*, Vol. 6, No.1, pp. 53-60, 2021, [Online]. Available: <http://jgp.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/article/view/248>
- [7] Susanti, E. H, Identifikasi Pola Asuh Asupan Makanan Pada Tingkat Status Gizi Anak Usia Sekolah (5-12 Tahun) Di Panti Asuhan Muhammadiyah Surabaya, *Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2021, Surabaya
- [8] Kemenkes RI. 2019. Gizi Anak Sekolah. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- [9] Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Timur, "Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas di Kota Jakarta Timur," 2022, [Online]. Available: <https://jaktimkota.bps.go.id/indicator/5/270/1/rata-rata-pengeluaran-per-kapita-sebulan-menurut-kelompok-komoditas-di-kota-jakarta-timur.html>
- [10] Damayanti, A. Y., Santaliani, A. D., Fathimah, F., & Nabawiyah, H, "Hubungan Asupan Makronutrien Dan Uang Saku Dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Gizi Prima (Prime Nutrition Journal)*, Vol. 5, No.1, pp. 57-64, 2020, [Online]. Available: <http://jgp.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/article/view/176/129>

- [11] Tomaso, V. A., Dary, D., & Dese, D. C., "Hubungan Asupan Makan dan Aktifitas Fisik Terhadap Status Gizi Anak Usia Sekolah," *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, Vol. 6, No.2, 2021, [Online]. Available: <https://journal.um-surabaya.ac.id/JKM/article/view/7819>
- [12] Rachmawati, D. S., Hubungan Antara Asupan Protein Dengan Stunting Pada Anak Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Dokter, Universitas Muhammadiyah, 2018, Surakarta, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/148618925.pdf>
- [13] Ejenia, F. A., Manalu, W. M., & Faridi, A., "Hubungan Asupan Energi dan Protein dengan Kejadian Stunting pada Anak Vegetarian Usia 5-12 Tahun di Komunitas Vegetarian Indonesia: Relationship of Energy and Protein Intake to Stunting Events of Vegetarian Children Aged 5-12 Years Old in Indonesia Vegetarian Community," *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, Vol. 15, No.2, pp. 257-265, 2023, [Online]. Available: <https://jurnalgizi.unw.ac.id/index.php/JGK/article/view/480>
- [14] Fahri, R. A., Wungouw, H. P. P. L., Woda, R. R., & Koamesah, S. M. J., "Hubungan Konsumsi Makanan Berserat dengan Pola Defekasi pada Siswa SMA Negeri 1 Taebenu," *Cendana Medical Journal*, Vol. 11, No.1, pp. 90-100, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.undana.ac.id/index.php/CMJ/article/view/10719>
- [15] Cornia, I. G., & Adriani, M., "Hubungan Antara Asupan Zat Gizi Makro dan Status Gizi dengan Kebugaran Jasmani Mahasiswa UKM Taekwondo Relationship between Macronutrient Intake, Nutritional Status and Physical Fitness among College Students in Student's Taekwondo Club," *Amerta Nutrition*, Vol.2, pp.90- 96, 2018, [Online].
- [16] Dewi, M. P., Neviyarni, S., & Irdamurni, I., "Perkembangan bahasa, emosi, dan sosial anak usia sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*," Vol. 7, No. 1, pp.1-11, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/7369/3615>
- [17] Triyatna, Dewi, Rieska Indah Mulyani, and Eka Farpina, "Hubungan Kecukupan Energi dan Protein, Daya Terima Makanan dan Pola Makan Terhadap Status Gizi Pelajar Boarding School SMP Muhammadiyah 5 Samarinda," *Advances In Social Humanities Research*, Vol.1, No. 8, pp. 986-1002, 2023, [Online]. Available: <https://adshr.org/index.php/vo/article/view/116/120>
- [18] Ronitawati, P., Gifari, N., Sitoayu, L., & Nurhasanah, P., "Persen lemak tubuh, aktivitas fisik, body image, asupan energi, asupan karbohidrat berkorelasi dengan keragaman makanan pada remaja di perkotaan," *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, Vol. 7, No.2, pp. 114-126, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/an/article/view/489>
- [19] Saavedra, Jose M., and Andrew M. Prentice. "Nutrition in school-age children: a rationale for revisiting priorities," *Nutrition Reviews* Vol. 81, No.7, pp. 823-843, 2023, [Online].
- [20] Cohen, Juliana FW, et al. "Universal school meals and associations with student participation, attendance, academic performance, diet quality, food security, and body mass index: a systematic review, " *Nutrients*, Vol. 13, No. 3 pp. 911, 2021, [Online]. Available: <https://www.mdpi.com/2072-6643/13/3/911>
- [21] Liu, Junxiu, et al. "Trends in diet quality among youth in the United States, 1999-2016," *Jama* Vol.323, No.12, pp. 1161-1174, 2020, [Online]. Available: <https://jamanetwork.com/journals/jama/article-abstract/2763291>